

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Solvabilitas**

###### **2.1.1.1 Pengertian Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2022:153) rasio solvabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan besarnya beban utang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya. Secara lebih luas, rasio solvabilitas juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan harus dilikuidasi.

Menurut Hery (2016:162) rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka mendanai aset yang dimilikinya. Secara lebih luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Anggraeni & Mildawati (2023) solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur, baik jangka

pendek maupun jangka panjang. Penilaian ini umumnya dilakukan dengan melihat kecukupan aset perusahaan khususnya aset lancar untuk menutupi seluruh kewajiban tersebut.

Berdasarkan uraian para ahli tersebut, dapat dipahami bahwa solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang serta mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini menunjukkan tingkat beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Secara keseluruhan, solvabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya apabila sewaktu-waktu harus dilikuidasi, dengan melihat kecukupan aset khususnya aset lancar dalam menutup total utang.

#### **2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas**

Menurut Hery (2016:164) Perhitungan rasio solvabilitas diperlukan sebagai dasar pertimbangan bagi perusahaan ketika memilih sumber pendanaan, baik melalui utang maupun melalui penggunaan modal sendiri. Karena setiap jenis pembiayaan memiliki kelebihan dan kekurangannya, analisis solvabilitas harus dilakukan dengan cermat. Selain itu, rasio ini juga penting untuk mendukung analisis kredit dan penilaian risiko keuangan. Menurut Hery (2016:164) tujuan dan manfaat rasio solvabilitas meliputi:

1. Mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditur, terutama ketika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.

2. Menilai proporsi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap total modal.
3. Mengukur kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban tetap seperti pembayaran pokok dan bunga pinjaman secara berkala.
4. Menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh modal.
6. Menilai besarnya pengaruh utang dalam pembiayaan aset perusahaan.
7. Menilai besarnya pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
8. Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan jaminan utang bagi kreditur.
9. Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang digunakan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
10. Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan utang.
11. Mengukur bagian dari setiap rupiah modal yang menjadi jaminan utang jangka panjang.
12. Menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman, yang biasanya dihitung berdasarkan laba sebelum bunga dan pajak.
13. Menilai kemampuan perusahaan (berdasarkan laba operasional) untuk melunasi seluruh kewajibannya.

### 2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Solvabilitas

Menurut Sartono (2016:248), solvabilitas perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain:

1. Penjualan

Stabilitas penjualan memungkinkan perusahaan memprediksi arus kas dengan lebih baik sehingga mendukung tingkat solvabilitas yang lebih kuat, sedangkan penjualan yang fluktuatif mendorong perusahaan membatasi penggunaan utang untuk menjaga kemampuan pelunasan kewajiban.

2. Struktur Aset

Struktur aset memengaruhi solvabilitas perusahaan karena tingginya proporsi aset tetap meningkatkan kemampuan perusahaan memperoleh pembiayaan jangka panjang melalui penggunaan aset sebagai jaminan.

3. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan yang tinggi meningkatkan kebutuhan pendanaan untuk ekspansi, sehingga mendorong penggunaan dana eksternal yang pada akhirnya memengaruhi tingkat solvabilitas perusahaan.

4. Profitabilitas

Tingginya profitabilitas memungkinkan perusahaan membiayai operasional melalui laba ditahan, sehingga mengurangi ketergantungan pada utang dan memperbaiki tingkat solvabilitas.

5. Variabilitas Laba dan Perlindungan Pajak

Penggunaan utang memberikan manfaat pajak melalui *tax shield* karena beban bunga mengurangi laba kena pajak, sehingga perusahaan dengan laba

tinggi cenderung memanfaatkan utang secara terkontrol yang berdampak pada tingkat solvabilitas.

#### 6. Ukuran Perusahaan

Perusahaan berukuran besar memiliki akses pendanaan yang lebih luas, sehingga lebih fleksibel dalam pengelolaan utang dan mampu menjaga tingkat solvabilitas yang optimal.

#### 7. Kondisi Internal dan Ekonomi Makro

Kebijakan manajemen, efisiensi operasional, dan struktur organisasi memengaruhi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang, sementara faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, dan kondisi ekonomi makro turut menentukan tingkat solvabilitas perusahaan.

#### 2.1.1.4 Pengukuran Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2022:158-164) terdapat beberapa jenis perhitungan rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

##### 1. *Debt to Asset Ratio*

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur proporsi total utang dibandingkan dengan total aset perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang serta menggambarkan seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan aset perusahaan.

$$DAR = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

## 2. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat utang perusahaan relatif terhadap ekuitasnya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan seluruh total utang termasuk utang lancar dengan total ekuitas perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$$

## 3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

LTDtER merupakan rasio yang membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar porsi setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan bagi utang jangka panjang. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membandingkan total utang jangka panjang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

$$LTDtER = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Total equity}}$$

## 4. *Times Interest Earned*

*Times Interest Earned* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana pendapatan perusahaan mampu menurun tanpa menimbulkan risiko ketidakmampuan dalam membayar beban bunga tahunannya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total beban bunga yang harus dibayar perusahaan.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

## 5. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

*Fixed Charge Coverage* merupakan rasio yang mirip dengan *Times Interest Earned Ratio*, namun digunakan dalam konteks yang lebih luas. Perbedaannya terletak pada cakupan biaya yang diperhitungkan, di mana rasio ini digunakan ketika perusahaan memiliki utang jangka panjang atau melakukan sewa aset berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Dengan demikian, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh beban tetapnya, termasuk pembayaran bunga dan kewajiban sewa.

$$FCC = \frac{EBT + Interest + lease}{Interest + lease}$$

Penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)* sebagai proksi solvabilitas karena rasio ini mampu menunjukkan secara langsung sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Sejalan dengan penelitian Herdjiono & Sutanti (2018) dan Sunarsih *et al.* (2024), DAR mencerminkan tingkat risiko keuangan yang perlu dipertimbangkan auditor, sehingga dapat memengaruhi durasi penyelesaian audit. Selain itu, DAR dinilai lebih stabil dan komprehensif dibandingkan rasio solvabilitas lainnya serta banyak digunakan dalam penelitian *audit delay*, sehingga meningkatkan relevansi serta keterbandingan hasil penelitian.

### 2.1.2 *Firm Size*

#### 2.1.2.1 *Pengertian Firm Size*

Menurut Brigham & Houston (2019:407) perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap pasar modal serta kemampuan yang lebih tinggi dalam menanggung beban keuangan dibandingkan perusahaan

kecil. Sebaliknya, perusahaan dengan ukuran kecil sering kali menghadapi keterbatasan dalam memperoleh dana eksternal, sehingga cenderung lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan.

Lebih lanjut, Brigham & Houston (2019:737) menegaskan bahwa ukuran perusahaan juga memiliki implikasi terhadap strategi dan kebijakan manajerial. Ukuran perusahaan (*company size/firm size*) sering kali berhubungan dengan aspek manajerial dan strategi korporasi, seperti keputusan merger atau akuisisi, di mana perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar, tingkat kompensasi eksekutif yang lebih tinggi, serta motivasi manajerial yang berbeda dibandingkan perusahaan kecil.

Dengan demikian, Brigham dan Houston secara implisit menyampaikan bahwa ukuran perusahaan merupakan karakteristik penting yang mencerminkan besarnya sumber daya yang dimiliki suatu entitas, baik dari sisi total aset, volume penjualan, maupun nilai pasar saham. Ukuran ini berpengaruh terhadap berbagai keputusan keuangan dan operasional karena menggambarkan kapasitas perusahaan dalam menghadapi risiko, memperoleh pendanaan, serta menentukan arah strateginya.

Selanjutnya, menurut Sukmantari *et al.* (2022) *firm size* atau ukuran perusahaan merupakan indikator yang menggambarkan besar kecilnya suatu entitas berdasarkan aspek seperti total aset, total penjualan, nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan modal yang dimiliki.

Menurut Yulianto (2021) *firm size* mencerminkan seberapa rumit kegiatan dan transaksi yang dilakukan perusahaan, karena kegiatan yang kompleks dan

bervariasi ini, ukuran perusahaan pasti akan memengaruhi seberapa cepat perusahaan dapat menyelesaikan dan menyajikan laporan keuangannya kepada masyarakat.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan indikator fundamental yang mencerminkan kapasitas dan kompleksitas suatu entitas melalui ukuran aset, volume penjualan, nilai pasar, hingga intensitas operasionalnya. Perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih luas, kemampuan menanggung risiko yang lebih besar, serta pengaruh strategis yang lebih kuat dalam pengambilan keputusan manajerial. Selain itu, kompleksitas aktivitas dan tingginya eksposur informasi pada perusahaan besar juga menjadikan proses pelaporan keuangannya lebih menantang dan memerlukan pengelolaan yang lebih terstruktur dibandingkan perusahaan kecil. Dengan demikian, *firm size* tidak hanya menggambarkan besarnya sumber daya perusahaan, tetapi juga berpengaruh pada efisiensi, kebijakan keuangan, serta dinamika operasional secara keseluruhan.

#### **2.1.2.2 Manfaat *Firm Size***

Brigham & Houston (2019) menjelaskan bahwa karakteristik perusahaan, termasuk skala usaha dan stabilitas operasional, berperan dalam menentukan fleksibilitas keuangan, risiko bisnis, serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendanaan eksternal, berikut manfaat dari *firm size*:

##### **1. Akses terhadap Pasar Modal**

Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki akses yang lebih luas dan lebih mudah ke pasar modal, sehingga memungkinkan mereka memperoleh

sumber pendanaan dengan biaya yang relatif lebih rendah dibandingkan perusahaan berukuran kecil (Brigham & Houston, 2019:398).

## 2. Stabilitas Operasi dan Risiko Bisnis

Ukuran perusahaan berkaitan erat dengan tingkat stabilitas penjualan dan risiko bisnis. Perusahaan berukuran besar cenderung memiliki pendapatan yang lebih stabil serta tingkat risiko yang lebih rendah dibandingkan perusahaan berukuran kecil (Brigham & Houston, 2019:481).

## 3. Kemampuan Diversifikasi Risiko

Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan diversifikasi produk dan pasar, sehingga mampu menekan tingkat risiko Perusahaan (Brigham & Houston, 2019:481).

## 4. Fleksibilitas Keuangan

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih tinggi, terutama dalam mempertahankan cadangan kapasitas pinjaman (*reserve borrowing capacity*), sehingga lebih mampu menghadapi ketidakpastian keuangan (Brigham & Houston, 2019:505).

### 2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Firm size*

Ukuran perusahaan (*firm size*) tidak terbentuk secara acak, melainkan dipengaruhi oleh berbagai karakteristik dan kondisi perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2019:489-490) beberapa faktor yang memengaruhi besar kecilnya skala Perusahaan, diantaranya:

#### 1. Stabilitas Penjualan dan Risiko Bisnis

Perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki penjualan yang lebih stabil dan risiko bisnis yang lebih rendah. Stabilitas ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan bertahan dan berkembang menjadi perusahaan berukuran besar.

#### 2. Jenis dan Struktur Aset

Skala perusahaan berkaitan dengan jenis aset yang digunakan. Perusahaan besar umumnya memiliki aset tetap yang lebih besar dan berwujud, sehingga mendukung ekspansi dan keberlanjutan usaha.

#### 3. Pertumbuhan dan Peluang Investasi

Pertumbuhan perusahaan dan akumulasi investasi dari waktu ke waktu menjadi dasar terbentuknya ukuran perusahaan yang besar.

#### 4. Karakteristik Industri

*Firm size* dipengaruhi oleh karakteristik industri tempat perusahaan beroperasi, di mana industri dengan kebutuhan modal yang tinggi umumnya didominasi oleh perusahaan berskala besar.

#### **2.1.2.4 Kriteria Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengatur kriteria formal untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan menjadi empat kategori: Mikro, Kecil, Menengah, dan Besar. Berikut adalah ambang batas kriteria untuk setiap ukuran perusahaan:

#### 1. Usaha Mikro

Didefinisikan dengan batas tertinggi kekayaan bersih Rp50 juta atau omzet tahunan Rp300 juta.

#### 2. Usaha Kecil

Berada di atas usaha mikro, dengan batas kekayaan bersih mulai dari Rp50 juta hingga Rp500 juta, atau omzet tahunan mulai dari Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar.

#### 3. Usaha Menengah

Memiliki kekayaan bersih di atas Rp500 juta hingga Rp10 miliar, atau omzet tahunan di atas Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar.

#### 4. Usaha Besar

Perusahaan dikategorikan sebagai Usaha Besar jika melampaui batas atas usaha menengah, yaitu memiliki kekayaan bersih di atas Rp10 miliar atau penjualan tahunan di atas Rp50 miliar.

### 2.1.2.5 Pengukuran *Firm Size*

Menurut Brigham & Houston (2019:107;335;547), ukuran perusahaan dapat dinilai secara kuantitatif melalui beberapa indikator finansial utama, yaitu total aset, penjualan (*sales*), dan kapitalisasi pasar (*market capitalization*).

#### 1. Total aset

Total aset sering dijadikan dasar perbandingan antarperusahaan, karena dapat menunjukkan besarnya kapasitas ekonomi dan skala kegiatan (Brigham dan Houston, 2019:107).

$$Size = Ln(Total Asset)$$

## 2. Penjualan

Peningkatan penjualan menunjukkan adanya pertumbuhan skala operasi, yang secara tidak langsung memperbesar ukuran perusahaan melalui peningkatan aset dan kewajiban pendukung (Brigham & Houston, 2019:335).

$$Size = Ln(Total Sales)$$

## 3. Kapitalisasi Pasar (*Market Capitalization*)

Kapitalisasi pasar mencerminkan persepsi investor terhadap nilai dan ukuran ekonomi perusahaan di pasar modal (Brigham dan Houston 2019:547).

$$Market\ capitalization = P_o \times Number\ of\ shares\ outs$$

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset. Tujuannya adalah untuk mengurangi perbedaan (fluktuasi) yang terlalu besar pada data. Dengan menggunakan logaritma natural, nilai aset yang sangat besar (ratusan miliar hingga triliunan) akan disederhanakan, namun proporsi perbandingan antar perusahaan tetap akurat (Anggraeni & Mildawati, 2023).

### 2.1.3 Profitabilitas

#### 2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Brigham & Houston (2019:118) profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aset, dan utang terhadap hasil operasi perusahaan. Selain itu, profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan dana internal untuk membiayai operasinya, yang dapat memengaruhi struktur modal perusahaan.

Menurut Hery (2016:192) profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas

operasionalnya, baik dari penjualan, pemanfaatan aset, maupun penggunaan modal. Rasio ini, yang juga dikenal sebagai rasio rentabilitas, berfungsi sebagai indikator efektivitas kinerja manajemen. Kinerja manajerial yang baik tercermin dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara optimal.

Menurut Harahap (2018:304) profitabilitas mendeskripsikan kemampuan fundamental suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Kemampuan ini dicapai dengan memanfaatkan secara optimal seluruh sumber daya dan potensi yang dimiliki, meliputi aktivitas penjualan, ketersediaan kas, modal yang diinvestasikan, serta faktor operasional seperti jumlah karyawan dan cabang perusahaan.

Menurut Sihombing (2021) Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan operasionalnya dalam periode tertentu. Profitabilitas menjadi indikator penting bagi keberhasilan dan kesehatan finansial suatu perusahaan, mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya, aset, dan modal untuk menghasilkan pendapatan yang melebihi biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, profitabilitas menggambarkan seberapa baik perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan bisnisnya dengan menciptakan nilai tambah dari aktivitas bisnisnya.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pengelolaan aset, modal, dan sumber daya operasional secara efektif. Profitabilitas tidak hanya mencerminkan capaian laba, tetapi juga menggambarkan sejauh mana manajemen mampu menjaga likuiditas, memaksimalkan pemanfaatan aset, serta mengelola struktur permodalan untuk menopang kegiatan operasional. Tingkat

profitabilitas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang sehat, kemampuan perusahaan membiayai operasinya secara mandiri, serta keberhasilan dalam menciptakan nilai tambah dari aktivitas bisnis. Dengan demikian, profitabilitas menjadi indikator penting yang menunjukkan keberlanjutan kinerja dan daya tahan usaha perusahaan.

### **2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Menurut Hery (2016:192-193) rasio profitabilitas memberikan berbagai manfaat bagi pemilik perusahaan, manajemen, serta pemangku kepentingan lainnya yang berkepentingan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara umum, tujuan dan manfaat rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan pada periode sebelumnya dibandingkan dengan periode saat ini.
3. Mengevaluasi perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengukur besarnya laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam total aset.
5. Mengukur besarnya laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Menilai margin laba kotor terhadap penjualan bersih.
7. Menilai margin laba operasional terhadap penjualan bersih.
8. Mengukur margin laba bersih terhadap penjualan bersih.

### 2.1.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Brigham & Houston (2019:118-119; 585), menyatakan bahwa profitabilitas mencerminkan hasil gabungan dari beberapa faktor utama, yaitu:

1. Efisiensi Operasional

Kemampuan perusahaan menekan biaya operasional dan beban bunga. Semakin efisien biaya, semakin tinggi margin laba yang dihasilkan dari setiap penjualan.

2. Manajemen Aset

Efektivitas perusahaan dalam memutar aset untuk menghasilkan penjualan. Penggunaan aset yang optimal secara langsung meningkatkan laba tanpa memerlukan tambahan modal yang besar.

3. Struktur Pendanaan (*Leverage*)

Penggunaan utang dapat meningkatkan potensi laba, namun utang yang berlebihan akan menekan profitabilitas karena tingginya beban bunga dan risiko keuangan.

4. Manajemen Modal Kerja

Kecepatan perputaran kas (*Cash Conversion Cycle*). Semakin cepat kas berputar, semakin rendah biaya pendanaan operasional, sehingga profitabilitas meningkat.

### 2.1.3.4 Pengukuran Rasio Profitabilitas

Terdapat beragam alat ukur untuk menganalisis tingkat keuntungan perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2019:118-121) rasio-rasio profitabilitas tersebut meliputi:

### 1. Margin Operasi

Dihitung dengan membagi laba operasi (*EBIT/earnings before interest and taxes*) dengan penjualan sehingga laba operasi per dolar penjualan.

$$\text{Margin Operasi} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}}$$

### 2. Margin Laba

Rasio ini mengukur laba netto per dolar dari penjualan dan dihitung dengan membagi laba netto dengan penjualan.

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Laba Neto}}{\text{Penjualan}}$$

### 3. Pengembalian atas Total Aset/*Return on Total Asset* (ROA)

Rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan jika dibandingkan dengan nilai total aset yang dimilikinya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Neto}}{\text{Total Aset}}$$

### 4. Pengembalian atas Ekuitas Saham biasa/*Return on Common Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Neto}}{\text{Ekuitas saham biasa}}$$

### 5. Pengmbalian atas Modal yang Diinvestasikan/*Return on Invested* (ROI)

Rasio laba operasi setelah pajak terhadap total modal yang diinvestasikan, rasio ini mengukur total pengembalian yang disediakan perusahaan bagi investornya.

$$ROI = \frac{EBIT(1 - T)}{\text{Modal yang diinvestasikan total}}$$

6. Rasio Kemampuan Dasar Menghasilkan Laba/*Basic Earnings Power* (BEP)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba operasi. Rasio ini dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aset.

$$BEP = \frac{EBIT}{\text{Total Aset}}$$

Indikator profitabilitas memiliki dua kepentingan utama. Dari sudut pandang investor, rasio ini sangat penting untuk menilai potensi perusahaan dalam memberikan imbal hasil dan memenuhi ekspektasi keuntungan. Sebaliknya, bagi pelaku usaha atau manajemen, rasio profitabilitas berfungsi sebagai tolok ukur utama untuk mengevaluasi tingkat efektivitas dan keberhasilan mereka dalam mengelola operasional perusahaan secara keseluruhan (Sihombing, 2021). Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba, diperlukan indikator profitabilitas yang paling representatif.

Di antara keenam rasio profitabilitas yang ada, *return on assets* (ROA) dianggap sebagai rasio yang paling representatif karena secara langsung mengukur kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Lebih dari sekadar menghitung laba, ROA juga berfungsi mengevaluasi apakah manajemen telah memperoleh imbalan yang pantas (*reasonable return*) dari total aset yang berada di bawah kendalinya (Caroline *et al.*, 2023).

Hasil pengukuran ROA tersebut selanjutnya dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola aset untuk meningkatkan

profitabilitas perusahaan. Rasio laba bersih terhadap total aset yang tinggi menunjukkan efisiensi dan kecakapan manajemen dalam menghasilkan keuntungan. Logikanya, tingkat profitabilitas yang tinggi ini akan mendorong manajemen untuk segera menyampaikan laporan keuangan kepada publik tanpa penundaan (Devina & Yuliati, 2023)

## **2.1.4 Reputasi Kantor Akuntan Publik**

### **2.1.4.1 Pengertian Reputasi Kantor Akuntan Publik**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), reputasi diartikan sebagai “nama baik yang dimiliki seseorang atau lembaga karena kualitas dan prestasinya”. Artinya, reputasi merupakan hasil penilaian sosial yang terbentuk dari persepsi, pengalaman, dan interaksi publik terhadap suatu entitas berdasarkan rekam jejak atau kualitas kinerjanya. Pendapat ini diperkaya oleh Mat *et al.* (2021) yang mendefinisikan reputasi sebagai penilaian sosial atau persepsi kolektif terhadap suatu individu, organisasi, atau perusahaan yang terbentuk dari pengalaman, tindakan, dan komunikasi di masa lalu. Dalam konteks akuntansi dan auditing, reputasi berperan sebagai sinyal kualitas dan keandalan, karena kualitas kerja profesional tidak dapat diamati secara langsung oleh publik. Sementara itu, Bigus *et al.* (2024) menjelaskan bahwa reputasi adalah cerminan pandangan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) terhadap kemampuan (*competence*), integritas (*integrity*), dan daya tarik emosional (*emotional appeal*) suatu entitas. Reputasi bukan sekadar hasil kinerja finansial, tetapi akumulasi persepsi kepercayaan, integritas, dan kredibilitas sosial.

Berangkat dari pemahaman tersebut, menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 mendefinisikan akuntan publik adalah orang yang diizinkan oleh Menteri keuangan untuk memberikan jasa audit, reviu, dan jasa asuransi liannya. Keluarkannya aturan ini untuk memastikan para akuntan publik bekerja secara professional, berintegritas dan independent, sehingga masyarakat percaya pada hasil laporan audit yang dikeluarkan.

Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki tanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh semua perusahaan terbuka, sebagian besar perusahaan besar lainnya, dan banyak perusahaan serta organisasi nonkomersial yang skalanya lebih kecil. Karena laporan keuangan yang telah diaudit ini sangat luas penggunaannya dalam perekonomian, baik oleh pelaku bisnis maupun pengguna lainnya, maka istilah auditor dan kantor akuntan publik sering dianggap sama, meskipun pada kenyataannya ada berbagai jenis auditor (*Arens et al.*, 2015:15).

Menurut *Arens et al.* (2015:7), KAP memiliki peran penting dalam meningkatkan keandalan informasi keuangan dengan bertindak sebagai pihak independen yang memverifikasi kewajaran laporan keuangan. Auditor yang bekerja di dalam KAP wajib mematuhi standar audit internasional (*International Standards on Auditing/ISA*) serta kode etik profesi agar opini yang diberikan dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan. Selain itu, *Messier et al.* (2018:43) menegaskan bahwa struktur organisasi dalam KAP, mulai dari partner hingga staf auditor, berfungsi untuk menjaga kualitas audit melalui pengawasan berlapis dan sistem pengendalian mutu internal.

Whittingtin & Pany (2022:21-22) menjelaskan bahwa setiap KAP memiliki tingkat reputasi yang berbeda-beda, yang mencerminkan tingkat kredibilitas dan keandalan hasil auditnya di mata publik. Reputasi ini biasanya terbentuk dari pengalaman, kualitas audit yang konsisten, serta kepatuhan terhadap standar profesional dan etika. KAP yang memiliki reputasi tinggi, seperti kelompok *Big Four* (Deloitte, PwC, EY, dan KPMG), sering dipersepsikan memiliki auditor yang lebih kompeten, sistem pengendalian mutu yang lebih kuat, serta tingkat independensi yang lebih tinggi dibandingkan KAP *non-Big Four*.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan penilaian kolektif dari masyarakat, klien, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya terhadap kualitas, integritas, kompetensi, dan keandalan suatu KAP dalam memberikan jasa audit. Reputasi tersebut terbentuk melalui rekam jejak kinerja, kepatuhan terhadap standar profesional dan kode etik, pengalaman auditor, serta konsistensi KAP dalam menghasilkan laporan audit yang dapat dipercaya. KAP dengan reputasi tinggi umumnya dianggap memiliki auditor yang lebih kompeten, sistem pengendalian mutu yang kuat, independensi yang terjaga, serta kualitas audit yang lebih baik, sebagaimana terlihat pada kelompok *Big Four*. Dengan demikian, reputasi KAP berperan sebagai sinyal kualitas bagi publik, mengingat kualitas audit tidak dapat diamati secara langsung dan hanya dapat dinilai melalui tingkat kepercayaan terhadap kredibilitas KAP tersebut.

#### **2.1.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Reputasi Kantor Akuntan Publik**

Berdasarkan Messier *et al.* (2018) dijelaskan secara implisit melalui konsep kualitas audit dan profesionalisme auditor. Faktor-faktor yang membentuk reputasi KAP dapat diklasifikasikan ke dalam lima kelompok utama, yaitu:

1. Kualitas Audit

Kualitas audit menggambarkan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan salah saji material secara tepat. Pelaksanaan audit yang berkualitas meningkatkan keandalan laporan keuangan serta memperkuat kepercayaan publik terhadap auditor, sehingga berperan penting dalam membentuk reputasi Kantor Akuntan Publik (Messier *et al.*, 2018:36-38).

2. Independensi Auditor

Independensi auditor, baik dalam praktik maupun dalam persepsi publik, merupakan fondasi utama kredibilitas profesi audit. Tingkat independensi yang dipersepsikan publik memengaruhi kepercayaan terhadap hasil audit dan berperan dalam membentuk reputasi KAP (Messier *et al.*, 2018:66-72).

3. Kompetensi dan Pengalaman Auditor

Kompetensi auditor yang tercermin melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman audit meningkatkan kualitas pertimbangan profesional dalam pelaksanaan audit. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi mampu melaksanakan audit secara efektif dan tepat waktu, sehingga berkontribusi pada peningkatan reputasi KAP (Messier *et al.*, 2018:96-100).

4. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran Kantor Akuntan Publik mencerminkan ketersediaan sumber daya, penerapan metodologi audit, serta sistem kerja yang terstandarisasi. KAP dengan skala yang lebih besar umumnya dikaitkan dengan kualitas audit yang lebih tinggi dan reputasi yang lebih kuat (Messier et al., 2018:41-43).

#### 5. Sistem Pengendalian Mutu Audit

Sistem pengendalian mutu audit mencakup kebijakan dan prosedur untuk memastikan audit dilaksanakan sesuai standar profesional. Konsistensi penerapan pengendalian mutu menjaga kualitas audit dan reputasi KAP dalam jangka panjang (Messier et al., 2018:102-108).

#### 2.1.4.3 Pengukuran Reputasi Kantor Akuntan Publik

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah elemen krusial yang berdampak langsung pada kualitas dan ketepatan waktu laporan keuangan. Perusahaan biasanya akan memilih KAP bereputasi baik—yang ditandai dengan kredibilitas tinggi dan didukung oleh kompetensi sumber daya manusia yang memadai—untuk menjamin proses audit yang berkualitas. Lebih lanjut, ketepatan waktu dalam menyelesaikan audit adalah indikator utama yang digunakan KAP untuk menjaga reputasinya. Keterlambatan penyelesaian audit dari tenggat waktu yang disepakati dapat membahayakan hubungan KAP dengan klien dan merusak citra profesionalnya (Sihombing, 2021).

Dalam penelitian Caroline *et al.* (2023) reputasi KAP diukur melalui kategorisasi *Big Four* dan *Non-Big Four*. KAP yang termasuk dalam kelompok *Big Four* diasumsikan memiliki reputasi dan kredibilitas yang superior dibandingkan dengan KAP lainnya. Sejalan dengan penelitian Caroline *et al.* (2023) yang

menyatakan variabel reputasi KAP di sini digunakan sebagai variabel pemoderasi berskala dummy, perusahaan yang menggunakan jasa audit dari KAP *Big Four* diberi kode (1), sementara perusahaan yang menggunakan KAP *Non-Big Four* diberi kode (0).

### **2.1.5 Audit Delay**

#### **2.1.5.1 Pengertian *Audit Delay***

Menurut Ashton *et al.* (1987) *audit delay* adalah rentang waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal laporan auditor ditandatangani. Sejalan dengan Sunarsih *et al.* (2024) bahwa *audit delay* menggambarkan rentang waktu yang dibutuhkan dalam proses penyelesaian audit. Istilah ini menggambarkan jarak waktu antara tanggal penutupan tahun fiskal perusahaan hingga tanggal selesainya proses audit oleh auditor. Habib *et al.* (2019) mendefinisikan *audit delay* atau *audit report lag* sebagai durasi waktu yang diperlukan sejak berakhirnya periode pelaporan keuangan sampai laporan hasil audit selesai diterbitkan.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *audit delay* atau *audit report lag* merupakan rentang waktu yang diperlukan sejak berakhirnya tahun fiskal atau periode pelaporan keuangan perusahaan hingga tanggal laporan audit ditandatangani dan diterbitkan oleh auditor independen. *Audit delay* mencerminkan lamanya proses penyelesaian audit yang berdampak pada ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

### 2.1.5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*

*Audit delay* dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari proses audit, tata kelola perusahaan, serta karakteristik internal perusahaan itu sendiri. Menurut Habib *et al.* (2019), faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

#### 1. Audit dan Auditor

##### a. Opini audit

Opini termodifikasi cenderung memperpanjang *audit delay* karena memerlukan prosedur audit tambahan dan komunikasi intensif dengan manajemen.

##### b. *Busy season audit*

Pelaksanaan audit pada musim sibuk meningkatkan *audit delay* akibat keterbatasan waktu dan sumber daya auditor.

##### c. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

KAP bereputasi tinggi (*Big Four*) umumnya memperpendek *audit delay* karena kompetensi, pengalaman, dan efisiensi proses audit yang lebih baik.

##### d. *Audit tenure*

Masa penugasan auditor yang lebih lama cenderung menurunkan *audit delay* karena auditor telah memahami karakteristik dan sistem klien.

#### 2. Tata Kelola Perusahaan

##### a. Keahlian keuangan komite audit

Komite audit yang memiliki kompetensi keuangan dapat mempercepat proses audit melalui pengawasan dan koordinasi yang efektif.

b. Konsentrasi kepemilikan

Kepemilikan yang terkonsentrasi memperkuat pengawasan terhadap manajemen, sehingga potensi masalah dapat diminimalkan dan *audit delay* menjadi lebih singkat.

3. Kondisi keuangan Perusahaan

a. Profitabilitas

Profitabilitas yang tinggi cenderung menurunkan *audit delay* karena risiko audit lebih rendah dan adanya dorongan untuk segera mempublikasikan laporan keuangan.

b. Ukuran perusahaan (*firm size*)

Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, sehingga audit dapat diselesaikan lebih cepat.

c. Solvabilitas

Tingkat risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan adanya potensi kesulitan keuangan. Dalam kondisi tersebut, manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan yang memuat informasi atau berita buruk.

### 2.1.5.3 Pengukuran *Audit Delay*

Menurut Sunarsih *et al.* (2024) *audit delay* diukur secara spesifik sebagai periode waktu yang dimulai dari tanggal tutup buku laporan keuangan (31 Desember) hingga tanggal laporan keuangan auditan diselesaikan oleh auditor independen. Definisi ini diperkuat dan dipertegas oleh Sihombing (2021), yang menyatakan bahwa *audit delay* dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan sampai

dengan diterbitkannya *audited financial statement* (laporan keuangan yang telah diaudit). Senada dengan pandangan tersebut, penelitian dari Ginting & Hidayat (2019) juga mendefinisikan *audit delay* berdasarkan rentang waktu antara tanggal penutupan tahun keuangan dan tanggal penerbitan laporan keuangan hasil audit.

Berdasarkan pandangan dari penelitian Ashton *et al.* (1987), bahwa *Audit delay* diukur dengan jumlah hari antara tanggal akhir tahun fiskal dan tanggal laporan auditor ditandatangani pada laporan keuangan auditan. Maka rumus pengukurannya adalah:

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan audit} - \text{Tanggal Akhir Tahun Fiskal}$$

#### 2.1.6 Agency Theory

Konsep fundamental yang mendasari analisis tata kelola perusahaan modern adalah Teori Keagenan (*Agency Theory*), yang diformalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori ini menjelaskan hubungan kontraktual yang terjadi ketika satu pihak, yang disebut *principal* (pemilik atau pemegang saham), mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan dan pengelolaan kepada pihak lain, yang disebut *agent* (manajemen atau direksi perusahaan) (Ghozali, 2020:86). Dalam hal ini, *agent* diharapkan untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan ekonomi yang bertindak demi kepentingan *principal* (Sutisna *et al.*, 2024).

Hubungan keagenan ini mendefinisikan perusahaan sebagai titik temu antara pemilik dan manajer, keduanya terikat dalam sebuah perjanjian kontraktual (Lesmono & Siregar, 2021). Dalam kerangka ini, keberadaan dewan komisaris

sering kali dipandang sebagai perwakilan langsung dari *principal* yang bertugas mengawasi dan mengontrol tindakan direksi atau manajer (*agent*).

Konflik keagenan berakar dari pemisahan struktural antara kepemilikan dan pengendalian dalam perusahaan korporasi modern. Pemegang saham memiliki hak kepemilikan, sementara manajer memiliki kontrol operasional harian. Ketika manajer beroperasi berdasarkan kepentingan pribadi (*self-interest* atau *self-serving*), alih-alih memaksimalkan nilai pemegang saham, potensi konflik muncul (Ghozali, 2020:87). Dorongan manajemen untuk memajukan kepentingan mereka dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham (*principal*) merupakan inti dari masalah keagenan (Setyahadi & Narsa, 2020). Konflik kepentingan ini, jika tidak dimitigasi, dapat mengakibatkan inefisiensi dan kerugian finansial bagi Principal.

Konflik antara *principal* dan *agent* diperburuk secara signifikan oleh adanya Asimetri Informasi, yaitu kondisi di mana salah satu pihak memiliki informasi yang lebih unggul atau eksklusif dibandingkan pihak lain (Nickolas, 2024). Ketidakseimbangan informasi ini tidak hanya memicu ketegangan antara *principal* dan *agent*, tetapi juga menimbulkan biaya tertentu yang dikenal sebagai biaya keagenan, yaitu biaya internal yang timbul akibat konflik kepentingan dan asimetri informasi antara *principal* dan *agent* (Ghozali, 2020:88). Jensen & Meckling (1976) mengkategorikannya menjadi tiga komponen utama, yaitu:

1. *Monitoring Costs* yaitu biaya yang dikeluarkan oleh *principal* untuk mengawasi perilaku *agent*.

2. *Bonding Cost* yaitu biaya yang ditanggung oleh *agent* untuk menjamin (mengikat diri) bahwa tindakan mereka akan disetujui atau selaras dengan kepentingan *principal*.
3. *Residual Loss* yaitu kerugian sisa yang diderita *principal* akibat perbedaan kepentingan yang terus berlanjut, meskipun upaya Monitoring dan Bonding telah dilakukan.

Peran auditor independen dalam kerangka ini adalah sebagai mekanisme Monitoring eksternal untuk mengurangi *Residual Loss*. Namun, jika terjadi *Audit Delay* yang panjang, hal ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa *Monitoring Costs* yang dikeluarkan tidak efektif atau bahwa kompleksitas yang ditimbulkan oleh *agent* telah menyebabkan *Residual Loss* yang semakin besar.

Dalam konteks audit, konflik ini dapat diminimalkan melalui peran auditor independen yang bertugas memeriksa laporan keuangan perusahaan secara objektif. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan hasil audit menjadi salah satu bentuk akuntabilitas dan transparansi perusahaan kepada pihak eksternal. *Audit delay* yang terlalu panjang dapat menimbulkan keraguan atas integritas informasi dan efektivitas pengawasan manajemen, sehingga keberadaan auditor berkualitas dengan reputasi baik menjadi penting untuk menumbuhkan kembali kepercayaan publik (Sihombing, 2021). Oleh karena itu, teori keagenan menjadi dasar yang relevan untuk menjelaskan hubungan antara solvabilitas, *firm size*, profitabilitas, serta reputasi KAP terhadap *audit delay*.

### 2.1.7 Signaling Theory

Teori Sinyal awalnya ditemukan oleh Spence (1973) dalam konteks pasar tenaga kerja, di mana calon karyawan mengirimkan sinyal mengenai tingkat kemampuan mereka kepada calon pemberi kerja melalui perolehan kredensial Pendidikan (Ghozali, 2020:166). Kemudian dikembangkan oleh Ross (1977), memberikan kerangka teoretis untuk memahami bagaimana manajemen berupaya mengurangi asimetri informasi ini (Purba, 2023:34). Manajemen mengirimkan sinyal kepada pihak luar mengenai kondisi dan prospek Perusahaan. Sinyal-sinyal ini harus kredibel, dan salah satu sinyal yang paling penting dan terstruktur adalah laporan keuangan auditan yang diterbitkan secara public.

Agar sinyal ini efektif dan dapat membedakan (menciptakan *separating equilibrium*) antara individu berkemampuan tinggi dan rendah, sinyal tersebut harus berupa sinyal yang mahal (*costly signal*) yaitu sinyal yang sulit atau mahal untuk diperoleh oleh pihak berkualitas rendah (Ghozali, 2020:168). Dalam domain keuangan dan akuntansi, sinyal yang dikirimkan oleh manajemen meliputi kebijakan akuntansi, pengungkapan sukarela, dan hasil audit. Agar hasil audit dapat berfungsi sebagai sinyal yang kredibel mengenai kualitas dan prospek perusahaan, perusahaan harus berinvestasi dalam proses yang sulit ditiru oleh perusahaan berkualitas rendah. Sinyal audit yang kuat menunjukkan tata kelola internal yang baik, yang merupakan atribut bernilai bagi investor (Nurul *et al.*, 2024).

Dalam konteks ini, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) juga berperan sebagai sinyal tambahan mengenai kredibilitas dan kualitas audit. KAP bereputasi tinggi seperti kelompok *Big Four* dianggap lebih mampu menjaga independensi,

efisiensi audit, serta menghasilkan laporan yang lebih andal, sehingga memperkuat kepercayaan investor terhadap informasi keuangan yang diterbitkan perusahaan (Saftiana *et al.*, 2024).

## 2.2 Kajian Empiris

Setiap penelitian memerlukan landasan teoretis dan referensi yang kuat sebagai dasar ilmiah. Penelitian terdahulu memiliki peran penting dalam membangun kerangka teori, memberikan konteks penelitian, serta mendukung validasi terhadap temuan yang dihasilkan. Oleh karena itu, bagian ini menyajikan beberapa studi sebelumnya yang relevan dan memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian ini.

Ahsan Habib, Md. Borhan Uddin Bhuiyan, Hedy Jiaying Huang dan Muhammad Shahin Miah (2019) dengan judul “*Determinants of audit report lag: A meta-analysis*” dalam hasil penelitiannya menunjukkan beberapa faktor yang memperpanjang *Audit Report Lag* (ARL) atau durasi penyelesaian audit antara lain adalah tingginya biaya audit, munculnya opini audit yang bermasalah, pergantian auditor, pelaksanaan audit pada musim sibuk, adanya kelemahan dalam pengendalian internal (*Internal Control Weakness*), serta meningkatnya kompleksitas dan risiko perusahaan. Sebaliknya, ARL cenderung lebih singkat ketika auditor menerima imbalan *non-audit fees* (NAFs), perusahaan menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi, memiliki proporsi dewan direksi independen yang memadai, serta memperlihatkan konsentrasi kepemilikan yang kuat. Namun, terdapat satu pengecualian dalam aspek tata kelola, yakni ketika CEO merangkap sebagai ketua dewan, kondisi tersebut justru dapat memperlambat proses audit.

Irine Herdjiono dan Nanik Sutanti (2018) dengan judul “*Determinants of audit delay: evidence from manufacturing sector of Indonesia*” dalam hasil penelitiannya menunjukkan profitabilitas terbukti menjadi faktor utama yang memengaruhi *audit delay*, sedangkan solvabilitas dan opini audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dalam penelitian ini, perusahaan dikategorikan ke dalam dua kluster. Kluster 1 memiliki rata-rata keterlambatan audit sekitar dua bulan, sedangkan kluster 2 menunjukkan *audit delay* lebih dari dua bulan. Profitabilitas memiliki hubungan negatif dengan *audit delay* pada kedua kluster tersebut, namun hubungan yang signifikan hanya ditemukan pada kluster 1. Selain itu, perusahaan yang tergolong dalam kluster 2 cenderung memiliki tingkat *leverage* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan di kluster 1.

Ni Made Sunarsih, Putu Mega Juli Semara Putra dan Ni Kadek Silawati dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dalam hasil penelitiannya mengindikasikan bahwa profitabilitas dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sebaliknya, solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* sedangkan reputasi auditor menunjukkan pengaruh negatif, yang berarti semakin tinggi reputasi auditor, semakin singkat waktu penyelesaian audit.

Desiana dan Wildan Dwi Dermawan (2020) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*” dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun, secara parsial, ukuran

perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Christy Ulina Ginting dan Widi Hidayat dengan judul “*The Effect of a Fraudulent Financial Statement, Firm Size, Profitability, and Audit Firm Size on Audit Delay*” dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *fraudulent financial* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sebaliknya, ukuran perusahaan dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan dan KAP, semakin singkat waktu penyelesaian audit.

Kampono Imam Yulianto (2021) dengan judul “*Factors that influence on audit delay (case study on LQ-45 company listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019)*” dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Di sisi lain, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Secara keseluruhan, variabel *firm size* dan profitabilitas terbukti memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Adela dan I Dewa Nyoman Badera (2022) dengan judul “*The Influence of Company Size, Profitability, Auditor's Opinion, and Reputation of Public Accounting Firm on Audit Delay*” dalam penelitiannya menunjukkan *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *audit delay*. Profitabilitas juga menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit*

*delay*. Sebaliknya, opini audit dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Thalitha Nesya Devina dan Anik Yuliati (2023) dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Perbankan Swastwa Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dalam penelitiannya menunjukkan bahwa hasil uji simultan, profitabilitas, ukuran perusahaan (*firm size*), dan reputasi auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*. Besarnya pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan swasta nasional mencapai 42,5%. Sementara itu, hasil uji parsial menunjukkan bahwa: (1) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*; (2) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*; dan (3) reputasi auditor juga tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ni Wayan Febriana Sukmantari, Partiwi Dwi Astuti dan I Gst B Ngr P Putra (2022) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*” dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Selain itu, ukuran perusahaan dan opini audit juga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Yuliesti Rosalia, Kurnia, dan Lilis Ardini (2019) dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* dengan Reputasi KAP sebagai Pemoderasi” dalam penelitiannya yang menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sementara itu, variabel profitabilitas

dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil uji interaksi (*Moderated Regression Analysis* atau MRA), reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terbukti mampu memoderasi secara negatif pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, namun tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional, maupun komite audit terhadap *audit report lag*.

Yuliana Saftiana, Rika Henda Safitri, Sulastris, Azwardi dan Vina Anggelena (2024) dengan judul “*Audit Report Lag With the Public Accounting Firm’s Reputation as Moderation*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Reputasi KAP juga terbukti memoderasi hubungan antara kualitas audit dan *audit report lag* dengan efek negatif dan signifikan. Moderasi serupa terjadi pada hubungan profitabilitas dan *audit report lag*, yang juga menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan. Namun, peran moderasi reputasi KAP pada hubungan antara solvabilitas dan *audit report lag* tercatat negatif tetapi tidak signifikan.

Yuhelni (2023) dengan judul “*The Effect of Listing Age, Leverage, and Audit Opinion on Audit Report Lag with Good Reputation as a Moderating Variable*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia pencatatan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Sementara itu, leverage dan opini audit terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Reputasi KAP tidak mampu memperkuat pengaruh positif usia pencatatan terhadap

*audit report lag*, namun reputasi KAP memperkuat pengaruh negatif leverage dan opini audit terhadap *audit report lag*.

Giselle Durand (2018) dengan judul “*Meta-analysis: The determinants of audit report lag*” dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa beberapa faktor, seperti profitabilitas dan kondisi keuangan klien, tingkat kompleksitas entitas, serta adanya modifikasi pada opini audit, cenderung memperpanjang *audit report lag* (ARL) atau waktu penyelesaian audit. Sebaliknya, ARL cenderung lebih singkat pada perusahaan dengan ukuran yang lebih besar, ketika perusahaan melaporkan berita laba positif, serta ketika auditor memiliki masa jabatan (*tenure*) yang lebih lama dan turut memberikan jasa *non-audit*.

Tanggor Sihombing (2021) dengan judul “Pengaruh *Audit Opinion*, *Audit Tenure*, dan Profitabilitas Terhadap *Audit Delay* dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai Variabel Moderasi” dalam penelitiannya menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis model 1, opini audit terbukti berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan masa jabatan auditor (*audit tenure*) dan profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Selanjutnya, hasil uji hipotesis model 2 menunjukkan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) mampu memoderasi hubungan antara opini audit dan *audit delay*, namun tidak dapat memoderasi hubungan antara audit tenure maupun profitabilitas dengan *audit delay*.

Duwi Femia Anggraeni dan Titik Mildawati (2023) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini

disebabkan oleh rendahnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan, yang pada akhirnya dapat memperlambat penyampaian laporan keuangan. Tingkat solvabilitas juga berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, karena besarnya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dapat memengaruhi lamanya proses pengauditan. Sementara itu, opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, di mana perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian cenderung mengalami penundaan dalam penyampaian hasil audit. Adapun ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, karena semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, semakin banyak waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses auditnya.

Alan Darma Saputra dan Chalisa Rahmi Irawan dengan judul (2020) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*” berdasarkan hasil pengujiannya, diketahui bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Sebaliknya, variabel opini audit, profitabilitas, dan solvabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Syaiful Bahri dan Rifa Amnia dengan judul (2020) “*Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sementara itu, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan nilai signifikansi sebesar 0,490. Selain itu, variabel profitabilitas dan opini audit juga tidak memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap *audit delay*, masing-masing dengan nilai signifikansi sebesar 0,098 dan 0,313.

Caroline, Abu Nizarudin, dan Duwi Agustina (2023) dengan judul “*Pengaruh Profitabilitas dan Audit Tenure terhadap Audit Delay dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi*” dalam penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Namun, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak mampu memoderasi pengaruh negatif profitabilitas maupun pengaruh positif *audit tenure* terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2021.

Roza Mulyadi, Shinta Octavianti, dan Indra Sulistiana (2022) dengan judul “*The Effect of Company Size, Profitability, Solvency and Audit Opinion on Audit Delay*”, penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penundaan audit (*audit delay*). Sebaliknya, ukuran perusahaan dan opini audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penundaan audit. Secara simultan, variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terbukti berpengaruh terhadap penundaan audit.

Ratna Indra Jaya, Dwi Prastowo Darminto, Widarto Rachbini, dan Darmansyah (2023) dengan judul “*Determinan audit delay dimoderasi reputasi Kantor Akuntan Publik*” dalam penelitiannya menunjukkan bahwa komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, reputasi Kantor

Akuntan Publik (KAP) tidak mampu memoderasi hubungan antara komite audit dan ukuran perusahaan dengan *audit delay*. Selain itu, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dan reputasi KAP juga tidak memoderasi hubungan antara profitabilitas dan *audit delay*.

Tri Wulandari dan Cherrya Dhia Wenny (2021) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi” dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan opini audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Selain itu, solvabilitas terbukti berpengaruh terhadap *audit delay*. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan *audit delay*, namun dapat memoderasi hubungan antara opini audit dan *audit delay*. Sementara itu, reputasi KAP tidak dapat memoderasi hubungan antara solvabilitas dan *audit delay*.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. 1**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis**

| No  | Peneliti, Tahun Dan Judul Penelitian                                                     | Persamaan                                                                                  | Perbedaan                                                                                                | Hasil Penelitian                                                                                                                                                             | Sumber Referensi                                                                              |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| (1) | (2)                                                                                      | (3)                                                                                        | (4)                                                                                                      | (5)                                                                                                                                                                          | (6)                                                                                           |
| 1.  | Habib <i>et al.</i> , (2019)<br><i>Determinants of audit report lag: A meta-analysis</i> | Variabel X:<br>•Solvabilitas<br>•Profitabilitas<br><br>Variabel Y:<br>• <i>Audit delay</i> | Variabel moderasi:<br>•Reputasi KAP<br><br>Metode penelitian:<br>• <i>Meta-Analysis Regression</i> (MAR) | <i>Audit Report Lag</i> (ARL) dan menandakan audit yang lebih lama adalah adanya Solvabilitas yang tinggi. Sebaliknya, ARL cenderung lebih pendek (audit lebih cepat) ketika | <i>International Journal of Auditing</i> , Volume 23, Issue 1, March 2019, Pages 20-44. Wiley |

| No  | Peneliti, Tahun<br>Dan Judul<br>Penelitian                                                                                                             | Persamaan                                                                                                                    | Perbedaan                                                                                           | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Sumber<br>Referensi                                                      |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|
| (1) | (2)                                                                                                                                                    | (3)                                                                                                                          | (4)                                                                                                 | (5)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | (6)                                                                      |
|     |                                                                                                                                                        |                                                                                                                              |                                                                                                     | Profitabilitas yang tinggi.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                          |
| 2.  | Herdjiono & Sutanti, (2018)<br><br><i>Determinants of audit delay: evidence from manufacturing sector Indonesia</i>                                    | Variabel X:<br>•Solvabilitas<br>•Profitabilitas<br><br>Variabel Y:<br>•Audit delay<br><br>Metode penelitian:<br>•Kuantitatif | Variabel X:<br>•Firm size<br><br>Variabel moderasi:<br>•Reputasi KAP<br><br>Alat analisis:<br>•SPSS | Hasil penelitiannya menunjukkan profitabilitas terbukti menjadi faktor utama yang memengaruhi <i>audit delay</i> , sedangkan Solvabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dalam penelitian ini, perusahaan dikategorikan ke dalam dua kluster. Kluster 1 memiliki rata-rata keterlambatan audit sekitar dua bulan, sedangkan kluster 2 menunjukkan <i>audit delay</i> lebih dari dua bulan. Profitabilitas memiliki hubungan negatif dengan <i>audit delay</i> pada kedua kluster tersebut, namun hubungan yang signifikan hanya ditemukan pada kluster 1. Selain itu, perusahaan yang tergolong dalam kluster 2 cenderung memiliki tingkat <i>leverage</i> yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan di kluster 1. | <i>Audit Fianciar</i> , Vol. 16, No. 3, 2018, ISSN: 1583-5812            |
| 3.  | Sunarsih <i>et al.</i> , (2024)<br><br>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Variabel X:<br>•Solvabilitas<br>•Profitabilitas<br><br>Variabel Y:<br>•Audit delay<br><br>Metode penelitian:<br>•Kuantitatif | Variabel X:<br>•Firm size<br><br>Variabel moderasi:<br>•Reputasi KAP<br><br>Alat analisis:<br>•SPSS | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap penundaan audit. Sementara itu, solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap penundaan audit, dan reputasi auditor memiliki pengaruh                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Jurnal <i>Economia</i> , Vol. 3, No. 10, Oktober 2024<br>ISSN: 2963-1181 |

| No  | Peneliti, Tahun<br>Dan Judul<br>Penelitian                                                                                                               | Persamaan                                                                                                                                                                     | Perbedaan                                                                                                  | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Sumber<br>Referensi                                                                                                                |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (1) | (2)                                                                                                                                                      | (3)                                                                                                                                                                           | (4)                                                                                                        | (5)                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | (6)                                                                                                                                |
|     |                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                               |                                                                                                            | negatif terhadap penundaan audit.                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                    |
| 4.  | Desiana & Dermawan, (2020)<br>Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap <i>Audit Report Lag</i>                                             | Variabel X:<br>• Profitabilitas<br>• <i>Firm Size</i><br><br>Variabel Y:<br>• <i>Audit delay</i><br><br>Metode penelitian:<br>• Kuantitatif penekanan statistik               | Variabel X:<br>• Solvabilitas<br><br>Variabel moderasi:<br>• Reputasi KAP<br><br>Alat analisis:<br>• SPSS  | Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . Namun, secara parsial, ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> , sedangkan profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. | Jurnal Akuntansi, Vol. 15, No. 1, 1 Januari 2020 – Juni 2020, ISSN: 1907-9958 ( <i>Print</i> ), 2685-9266 ( <i>Online</i> ), SINTA |
| 5.  | Ginting & Hidayat, (2019)<br><i>The Effect of a Fraudulent Financial Statement, Firm Size, Profitability, and Audit Firm Size on Audit Delay</i> Christy | Variabel X:<br>• <i>Firm size</i><br>• Profitabilitas<br><br>Variabel Y:<br>• <i>Audit delay</i><br><br>Metode penelitian:<br>• Kuantitatif<br><br>Alat analisis:<br>• Eviews | Variabel X:<br>• Solvabilitas<br><br>Variabel moderasi:<br>• Reputasi KAP                                  | Hasil menunjukkan bahwa cakupan laporan keuangan yang curang dan profitabilitas tidak mempengaruhi penundaan audit. Namun, baik ukuran perusahaan maupun ukuran firma akuntansi publik memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penundaan audit.                                                        | <i>International Journal of Innovation, Creativity and Change</i> . Vol. 9, No. 7 2019<br>ISSN: 2201-1323<br>www.ijicc.net         |
| 6.  | Yulianto, (2021)<br><i>Factors that influence on audit delay (case study on LQ-45 company listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019)</i>          | Variabel X:<br>• <i>Firm size</i><br>• Profitabilitas<br><br>Variabel Y:<br>• <i>Audit delay</i><br><br>Metode penelitian:<br>• Kuantitatif                                   | Variabel X:<br>• Solavabilitas<br><br>Variabel moderasi:<br>• Reputasi KAP<br><br>Alat analisis:<br>• SPSS | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penundaan audit, sedangkan variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penundaan audit.                                                                        | <i>Journal of Economics and Business Letters</i> Vol. 1. No. 3, 2021, ISSN: 2798-8651 & E-ISSN: 2798-4885                          |
| 7.  | Adela & Badera, (2022)<br><i>The Influence of Company Size, Profitability, Auditor's</i>                                                                 | Variabel X:<br>• <i>Firm size</i><br>• Profitabilitas<br><br>Variabel Y:<br>• <i>Audit delay</i>                                                                              | Variabel X:<br>• Solavabilitas<br><br>Variabel moderasi:                                                   | penelitiannya menunjukan <i>firm size</i> berpengaruh negatif dan signifikan                                                                                                                                                                                                                                      | <i>European Journal of Business and Management Research</i> ,                                                                      |

| No  | Peneliti, Tahun Dan Judul Penelitian                                                                                                                             | Persamaan                                                                                                                                                                               | Perbedaan                                                                                                                                          | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Sumber Referensi                                                                                                       |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (1) | (2)                                                                                                                                                              | (3)                                                                                                                                                                                     | (4)                                                                                                                                                | (5)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | (6)                                                                                                                    |
|     | <i>Opinion, and Reputation of Public Accounting Firm on Audit Delay</i>                                                                                          | Metode penelitian:<br>• Kuantitatif                                                                                                                                                     | • Reputasi KAP<br><br>Alat analisis:<br>• Tableau                                                                                                  | terhadap pengungkapan <i>audit delay</i> . Profitabilitas juga menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> .                                                                                                                                                                                           | Vol. 7, No. 4, Maret 11, 2022 : July 14, 2022 ISSN: 2507-1076                                                          |
| 8.  | Devina & Yulianti, (2023)<br>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Perbankan Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Variabel X:<br>• <i>Firm size</i><br>• Profitabilitas<br><br>Variabel Y:<br>• <i>Audit delay</i><br><br>Metode penelitian:<br>• Kuantitatif<br><br>Alat analisis:<br>• Eviews           | Variabel X:<br>• Solvabilitas<br><br>Variabel moderasi:<br>• Reputasi KAP                                                                          | Profitabilitas berkontribusi negatif terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan ukuran perusahaan dan reputasi auditor tidak berkontribusi terhadap <i>audit delay</i> .                                                                                                                                                              | <i>Journal of Management and Bussines</i> , Vol. 5, No. 2, Juli – Desember 2023, p-ISSN: 2656-8918, e-ISSN: 2684-8317  |
| 9.  | Sukmantari <i>et al.</i> , (2022)<br>Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>                                     | Variabel X:<br>• <i>Firm size</i><br>• Profitabilitas<br><br>Variabel Y:<br>• <i>Audit delay</i>                                                                                        | Variabel X:<br>• Solvabilitas<br><br>Variabel moderasi:<br>• Reputasi KAP<br><br>Metode penelitian:<br>• Campuran<br><br>Alat analisis:<br>• STATA | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Selain itu, ukuran perusahaan dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> .                                                                                                                                  | Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa, Vol. 3, No. 2, 2022, p-ISSN: 2686-486X, e-ISSN: 2686-4851                            |
| 10. | Rosalia <i>et al.</i> , (2019)<br>Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i> dengan Reputasi KAP sebagai Pemoderasi                                 | Variabel X:<br>• <i>Firm size</i><br>• Profitabilitas<br><br>Variabel Y:<br>• <i>Audit delay</i><br><br>Variabel moderasi:<br>• Reputasi KAP<br><br>Metode penelitian:<br>• Kuantitatif | Variabel X:<br>• Solvabilitas<br><br>Alat analisis:<br>• SPSS                                                                                      | Hasil penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . Sementara itu, variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . Berdasarkan hasil uji interaksi ( <i>Moderated Regression Analysis</i> ) | System Informasi, Keuangan, Auditing dan Perpajakan (SIKAP), Vol. 4, No. 1, 2019, p-ISSN: 2541-1691 e-ISSN : 2599-1876 |

| No  | Peneliti, Tahun<br>Dan Judul<br>Penelitian                                                                                                 | Persamaan                                                                                                                                                                           | Perbedaan                                                                             | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Sumber<br>Referensi                                                                                            |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (1) | (2)                                                                                                                                        | (3)                                                                                                                                                                                 | (4)                                                                                   | (5)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | (6)                                                                                                            |
|     |                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                     |                                                                                       | atau MRA), reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terbukti mampu memoderasi secara negatif pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>audit report lag</i> , namun tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap <i>audit report lag</i> .                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                |
| 11. | Saftiana <i>et al.</i> (2024)<br>Audit Report Lag With the Public Accounting Firm's Reputation as Moderation                               | Variabel X:<br>• Solvabilitas<br>• Profitabilitas<br><br>Variabel Y:<br>• <i>Audit delay</i><br><br>Variabel moderasi:<br>• Reputasi KAP<br><br>Metode penelitian:<br>• Kuantitatif | Variabel X:<br>• <i>Firm size</i><br><br>Alat analisis:<br>• SPSS                     | Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas, dan reputasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit report lag. Reputasi KAP moderasi serupa terjadi pada hubungan profitabilitas dan <i>audit report lag</i> , yang juga menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan. Namun, peran moderasi reputasi KAP pada hubungan antara solvabilitas dan <i>audit report lag</i> tercatat negatif tetapi tidak signifikan. | <i>Owner: Riset &amp; Jurnal Akuntansi</i> , Vol. 8, No. 4, Oktober 2024, e-ISSN: 2548-9224, p-ISSN: 2548-7507 |
| 12. | Yuhelni (2023)<br>The Effect of Listing Age, Leverage, and Audit Opinion on Audit Report Lag with Good Reputation as a Moderating Variable | Variabel X:<br>• Solvabilitas<br><br>Variabel Y:<br>• <i>Audit delay</i><br><br>Variabel moderasi:<br>• Reputasi KAP<br><br>Metode penelitian:<br>• Kuantitatif                     | Variabel X:<br>• <i>Firm size</i><br>• Profitabilitas<br><br>Alat analisis:<br>• SPSS | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . Reputasi KAP memperkuat pengaruh negatif <i>leverage</i> terhadap <i>audit report lag</i> .                                                                                                                                                                                                                  | Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, Vol. 10, No. 1, Maret 2023, ISSN: 2339-0859                                |

| No  | Peneliti, Tahun<br>Dan Judul<br>Penelitian                                                                                                                                             | Persamaan                                                                                                                                                          | Perbedaan                                                                                                                                    | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Sumber<br>Referensi                                                                                             |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (1) | (2)                                                                                                                                                                                    | (3)                                                                                                                                                                | (4)                                                                                                                                          | (5)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | (6)                                                                                                             |
| 13. | Durand, (2018)<br><i>Meta-analysis:<br/>The determinants<br/>of audit report lag</i>                                                                                                   | Variabel X:<br>•Solvabilitas<br>•Profitabilitas<br>•Firm size<br><br>Variabel Y:<br>•Audit delay                                                                   | Variabel<br>moderasi:<br>•Reputasi KAP<br><br>Metode<br>penelitian:<br>•Meta-Analysis<br>Regression<br>(MAR)<br><br>Alat analisis:<br>•STATA | Menemukan bahwa sejumlah variabel yang berkaitan dengan solvabilitas, profitabilitas, dan modifikasi opini audit meningkatkan <i>audit report lag</i> (ARL, atau waktu penyelesaian audit menjadi lebih lama). Selain itu, <i>audit report lag</i> menurun (waktu penyelesaian audit menjadi lebih cepat) seiring dengan ukuran klien, ketika klien memiliki berita laba positif untuk dilaporkan.    | <i>Managerial Auditing Journal</i> (2019) 34 (1): 44–75.<br>Emerald Publishing                                  |
| 14. | Wulandari & Wenny (2021)<br>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi                              | Variabel X:<br>•Solvabilitas<br>•Firm size<br><br>Variabel Y:<br>•Audit delay<br><br>Variabel moderasi:<br>•Reputasi KAP<br><br>Metode penelitian:<br>•Kuantitatif | Variabel X:<br>•Profitabilitas<br><br>Alat analisis:<br>•SPSS                                                                                | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Selain itu, solvabilitas terbukti berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan <i>audit delay</i> , serta reputasi KAP tidak dapat memoderasi hubungan antara solvabilitas dan <i>audit delay</i> . | Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi (PRIMA), Vol. 3, No. 1, Desember 2021, p-ISSN: 2715-100X, e-ISSN: 2797-2727 |
| 15. | Sihombing, (2021)<br>Pengaruh <i>Audit Opinion</i> , <i>Audit Tenure</i> , dan Profitabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i> dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Sebagai Moderasi | Variabel X:<br>•Profitabilitas<br><br>Variabel Y:<br>•Audit delay<br><br>Variabel Moderasi:<br>•Reputasi KAP<br><br>Metode penelitian:<br>•Kuantitatif             | Variabel X:<br>•Solvabilitas<br>•Firm size<br><br>Alat analisis:<br>•STATA                                                                   | Berdasarkan hasil uji hipotesis model 1, profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Selanjutnya, hasil uji hipotesis model 2 menunjukkan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak dapat memoderasi                                                                                                                                                                            | Jurakunman Vol.14, No.1, Januari 2021, P-ISSN: 2028-681X, O-ISSN: 2654-8216                                     |

| No  | Peneliti, Tahun<br>Dan Judul<br>Penelitian                                                                                                                            | Persamaan                                                                                                                                                  | Perbedaan                                                                                             | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Sumber<br>Referensi                                                                                                               |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (1) | (2)                                                                                                                                                                   | (3)                                                                                                                                                        | (4)                                                                                                   | (5)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | (6)                                                                                                                               |
|     |                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                            |                                                                                                       | hubungan<br>profitabilitas dengan<br><i>audit delay</i> .                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                   |
| 16. | Anggraeni & Mildawati, (2023)<br>Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Audit Delay yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Variabel X:<br>•Solvabilitas<br>• <i>Firm size</i><br>•Profitabilitas<br><br>Variabel Y:<br>• <i>Audit delay</i><br><br>Metode penelitian:<br>•Kuantitatif | Variabel moderasi:<br>•Reputasi KAP<br><br>Alat analisis:<br>•SPSS                                    | Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan, yang dapat memperlambat penyampaian laporan keuangan. Tingkat solvabilitas juga berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , karena besarnya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dapat memengaruhi lamanya proses pengauditan. Sementara itu, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> , karena semakin besar total aset yang dimiliki, semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit. | Jurnal <i>Price : Ekonomi dan Akuntansi</i> , Vol. 2 , No. 02, 2024, ESSN: 2985-3559( <i>Online</i> ), DOI 10.54209/pric e.v2i02, |
| 17  | (Saputra et al., 2020)<br>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>                       | Variabel X:<br>•Solvabilitas<br>• <i>Firm size</i><br>•Profitabilitas<br><br>Variabel Y:<br>• <i>Audit delay</i>                                           | Variabel moderasi:<br>•Reputasi KAP<br><br>Metode penelitian:<br>•Kuantitatif dengan regresi logistik | Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Sebaliknya, variabel profitabilitas, dan solvabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit delay</i> .                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | <i>Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi</i> Vol. 4, No. 2, Agustus 2020, e-ISSN: 2548-9224 p-ISSN: 2548-7507                         |
| 18. | Bahri & Amnia, (2020)                                                                                                                                                 | Variabel X:<br>•Solvabilitas                                                                                                                               | Variabel moderasi:                                                                                    | Hasil penelitian menunjukkan bahwa                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | <i>Journal of Auditing</i> ,                                                                                                      |

| No  | Peneliti, Tahun<br>Dan Judul<br>Penelitian                                                                                                               | Persamaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Perbedaan                                                                                                                                                                 | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Sumber<br>Referensi                                                                                                                                         |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (1) | (2)                                                                                                                                                      | (3)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | (4)                                                                                                                                                                       | (5)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | (6)                                                                                                                                                         |
|     | <i>Effects of Company Size, Profitability, and Audit Opinion on Audit Delay</i>                                                                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Firm size</li> <li>• Profitabilitas</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Audit delay</li> </ul> Metode penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuantitatif</li> </ul>                                                                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Reputasi KAP</li> </ul> Alat analisis: <ul style="list-style-type: none"> <li>• SPSS</li> </ul>                                  | variabel solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> dengan nilai signifikansi sebesar 0,490. Selain itu, variabel profitabilitas juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit delay</i> , masing-masing dengan nilai signifikansi sebesar 0,098 | <i>Finance, and Forensic Accounting</i> , Vol. 8, No. 1, April, 2020, E-ISSN: 2461-0607 ISSN: 2339-2886                                                     |
| 19. | Caroline et al., (2023)<br>Pengaruh Profitabilitas dan Audit Tenure terhadap Audit Delay dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi | Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Audit delay</li> </ul> Variabel moderasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Reputasi KAP</li> </ul> Metode penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuantitatif</li> </ul> | Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Solvabilitas</li> <li>• Firm size</li> </ul> Alat analisis: <ul style="list-style-type: none"> <li>• SPSS</li> </ul> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Namun, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak mampu memoderasi pengaruh negatif profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2021.                                                                | Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN) Vol. 3, No. 2, Agustus 2023, p-ISSN: 2808-148X e-ISSN: 2808-1366                                                         |
| 20. | Mulyadi et al., (2022)<br><i>The Effect of Company Size, Profitability, Solvency and Audit Opinion on Audit Delay</i>                                    | Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Solvabilitas</li> <li>• Firm size</li> <li>• Profitabilitas</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Audit delay</li> </ul> Metode penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuantitatif</li> </ul>                                        | Variabel moderasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Reputasi KAP</li> </ul> Alat analisis: <ul style="list-style-type: none"> <li>• SPSS</li> </ul>               | Penundaan audit dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas dan solvabilitas di mana pengaruhnya adalah negatif. Sementara itu, ukuran perusahaan terbukti tidak memiliki dampak pada <i>audit delay</i> .                                                                                                                                                                                | <i>Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research</i> (JABTER) Vol. 2, No. 1, October 2022 (Page: 100-113), P-ISSN 2828-4976 E-ISSN 2808-263X |

| No                                                                                                                                                                                                                                                                       | Peneliti, Tahun<br>Dan Judul<br>Penelitian                                                             | Persamaan                                                                                                                                                                               | Perbedaan                                                     | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Sumber<br>Referensi                                                                                                         |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (1)                                                                                                                                                                                                                                                                      | (2)                                                                                                    | (3)                                                                                                                                                                                     | (4)                                                           | (5)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | (6)                                                                                                                         |
| 21.                                                                                                                                                                                                                                                                      | Jaya <i>et al.</i> , (2023)<br>Determinan <i>audit delay</i> dimoderasi reputasi Kantor Akuntan Publik | Variabel X:<br>• <i>Firm size</i><br>• Profitabilitas<br><br>Variabel Y:<br>• <i>Audit delay</i><br><br>Variabel moderasi:<br>• Reputasi KAP<br><br>Metode penelitian:<br>• Kuantitatif | Variabel X:<br>• Solvabilitas<br><br>Alat analisis:<br>• SPSS | Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Namun, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan dengan <i>audit delay</i> . Selain itu, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , dan reputasi KAP juga tidak memoderasi hubungan antara profitabilitas dan <i>audit delay</i> . | <i>Fair Value</i> :<br>Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan<br>Vol. 6, No. 1, 2023,<br>P-ISSN: 2622-2191 E-ISSN : 2622-2205 |
| Zacky Zulfiqri (2026)<br>Judul: Reputasi Kantor Akuntan Publik memoderasi Pengaruh Solvabilitas, <i>Firm Size</i> , dan Profitabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024) |                                                                                                        |                                                                                                                                                                                         |                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                             |

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Teori keagenan (*Agency Theory*) oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen) sering menimbulkan konflik kepentingan akibat adanya perbedaan tujuan dan informasi yang tidak seimbang (*information asymmetry*). Dalam konteks ini, manajemen memiliki dorongan untuk menampilkan laporan keuangan yang menguntungkan dirinya. Untuk mengurangi konflik tersebut, auditor independen bertindak sebagai mekanisme pengawasan (*monitoring mechanism*) yang memeriksa kewajaran laporan keuangan. Ketepatan waktu laporan audit menjadi cerminan efektivitas pengawasan tersebut, karena keterlambatan penyampaian

laporan (*audit delay*) dapat menimbulkan keraguan atas keandalan informasi dan memperbesar potensi *residual loss* (Sihombing, 2021).

Selain teori keagenan, teori sinyal (*Signaling Theory*) yang dikemukakan oleh Spence (1973) dan dikembangkan oleh Ross (1977) juga relevan dalam menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel penelitian ini. Laporan keuangan auditan merupakan bentuk sinyal yang disampaikan manajemen kepada pihak eksternal. Keterlambatan audit dapat menjadi sinyal negatif mengenai kualitas pelaporan keuangan dan efektivitas pengendalian internal. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) juga berfungsi sebagai sinyal tambahan yang memperkuat kepercayaan investor terhadap kualitas laporan keuangan (Saftiana *et al.*, 2024).

*Audit delay* didefinisikan sebagai selang waktu antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal penandatanganan laporan auditor (Ginting & Hidayat, 2019). *Audit delay* mencerminkan durasi penyelesaian proses audit dan memiliki peran penting dalam menentukan ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan kepada pihak eksternal.

Dalam perspektif teori keagenan, *audit delay* berkaitan erat dengan potensi konflik kepentingan dan asimetri informasi antara manajemen sebagai *agent* dan pemilik sebagai *principal* (Ghozali, 2020:86). Audit eksternal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk menekan asimetri informasi tersebut. Namun, tingkat kompleksitas perusahaan, besarnya risiko, serta respons manajemen terhadap proses audit dapat memengaruhi lamanya pelaksanaan audit, yang pada akhirnya berdampak pada *audit delay* (Sihombing, 2021). Semakin panjang *audit*

*delay*, semakin lama pula periode ketidakpastian informasi yang harus dihadapi oleh principal (Jaya et al., 2023).

Selanjutnya, berdasarkan teori sinyal, penyampaian laporan keuangan auditan secara tepat waktu dipandang sebagai sinyal positif bagi pasar mengenai kualitas pelaporan dan kinerja perusahaan (Ghozali 2020:166). Sebaliknya, *audit delay* yang berkepanjangan dapat diinterpretasikan sebagai sinyal negatif yang mengindikasikan adanya permasalahan keuangan, tingginya risiko, atau kelemahan sistem pengendalian internal (Caroline et al., 2023). Oleh karena itu, *audit delay* menjadi indikator penting yang diperhatikan investor dalam menilai kredibilitas dan tingkat transparansi perusahaan di pasar modal.

Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2022:153). Tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang yang besar, sehingga meningkatkan risiko keuangan dan potensi terjadinya masalah *going concern* (Herdjiono & Sutanti, 2018). Kondisi ini menyebabkan laporan keuangan menjadi lebih kompleks dan membutuhkan perhatian lebih dalam proses pemeriksaan (Yuhelni, 2023).

Berdasarkan *agency theory*, tingginya tingkat utang dapat meningkatkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik, karena adanya tekanan bagi manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik di tengah risiko keuangan yang tinggi (Jensen & Meckling, 1976). Dalam kondisi tersebut, auditor perlu melakukan prosedur audit yang lebih mendalam, khususnya terkait penilaian risiko dan keberlangsungan usaha, guna memastikan kewajaran laporan keuangan. Hal ini

menyebabkan proses audit menjadi lebih kompleks dan memerlukan waktu yang lebih lama (Sunarsih *et al.*, 2024).

Selain itu, perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi cenderung memiliki struktur pendanaan yang lebih kompleks, sehingga auditor perlu melakukan pengujian tambahan terhadap kewajiban, perjanjian utang (*debt covenant*), serta kemungkinan terjadinya pelanggaran kontrak. Kondisi tersebut semakin memperpanjang durasi proses audit dan berdampak pada meningkatnya *audit delay* (Habib *et al.*, 2019).

Sejalan dengan penelitian Sunarsih *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay, serta didukung oleh Yuhelni (2023) yang menemukan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan, maka semakin lama waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit.

Selain faktor solvabilitas, ukuran firm size merupakan variabel yang diduga memengaruhi *audit delay*. *Firm size* mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki (Brigham & Houston, 2019). Perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dan staf akuntansi yang memadai sehingga mempermudah auditor dalam mengumpulkan bukti audit (Habib *et al.*, 2019).

Berdasarkan *signaling theory*, perusahaan besar cenderung memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sebagai bentuk sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya (Spence, 1973). Ketepatan waktu pelaporan tersebut menjadi indikator

bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik serta tata kelola yang efektif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar.

Selain itu, perusahaan besar biasanya didukung oleh sistem informasi akuntansi yang lebih canggih dan tenaga profesional yang kompeten, sehingga proses penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara lebih efisien (Owusu, 2000 dalam Desiana & Dermawan, 2020). Kondisi ini juga memudahkan auditor dalam melakukan proses audit karena data yang tersedia lebih lengkap dan terorganisir dengan baik, sehingga waktu penyelesaian audit menjadi lebih singkat

Hal ini sejalan dengan penelitian Ginting & Hidayat (2019) yang menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, di mana semakin besar ukuran perusahaan maka semakin cepat proses penyelesaian audit.

Di samping *firm size*, profitabilitas juga menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi *audit delay*. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya (Habib et al., 2019). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik serta efisiensi dalam pengelolaan sumber daya, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan cenderung lebih berkualitas dan informatif (Harahap, 2018).

Berdasarkan *signaling theory*, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kecenderungan untuk segera menyampaikan laporan keuangan sebagai bentuk sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya (Spence, 1973). Penyampaian informasi secara tepat waktu bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat citra perusahaan di pasar.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi umumnya memiliki sistem pelaporan yang lebih baik dan stabilitas operasional yang lebih terjaga, sehingga memudahkan auditor dalam melakukan proses audit. Kondisi ini memungkinkan proses pemeriksaan dilakukan secara lebih efisien dan mengurangi waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung menghadapi risiko yang lebih tinggi, sehingga auditor perlu melakukan pengujian yang lebih hati-hati dan mendalam (Yulianto, 2021).

Sejalan dengan penelitian Yulianto (2021) dan Adela & Badera (2022), menunjukkan pengaruh negatif profitabilitas terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, profitabilitas diduga berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) mencerminkan tingkat kepercayaan publik terhadap kualitas hasil audit yang dihasilkan. Whittington & Pany (2022:21-22) menjelaskan bahwa setiap KAP memiliki tingkat reputasi berbeda yang terbentuk dari pengalaman, konsistensi, dan kepatuhan terhadap etika profesional. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) secara teoretis dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara karakteristik perusahaan dan *audit delay*. Menurut teori kualitas audit, auditor dengan reputasi tinggi memiliki kompetensi, independensi, serta sistem pengendalian mutu yang lebih baik, sehingga mampu melaksanakan proses audit secara lebih efisien dan terstruktur (DeAngelo, 1981; Arens *et al.*, 2015).

Berdasarkan *agency theory*, keberadaan KAP bereputasi tinggi berperan dalam mengurangi konflik keagenan antara manajemen dan pemilik melalui peningkatan kualitas audit. Audit yang berkualitas tinggi mampu meningkatkan

keandalan laporan keuangan serta meminimalkan potensi terjadinya manipulasi informasi oleh manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Dalam kondisi ini, auditor akan melakukan prosedur audit secara lebih cermat, terutama pada perusahaan dengan tingkat risiko yang tinggi.

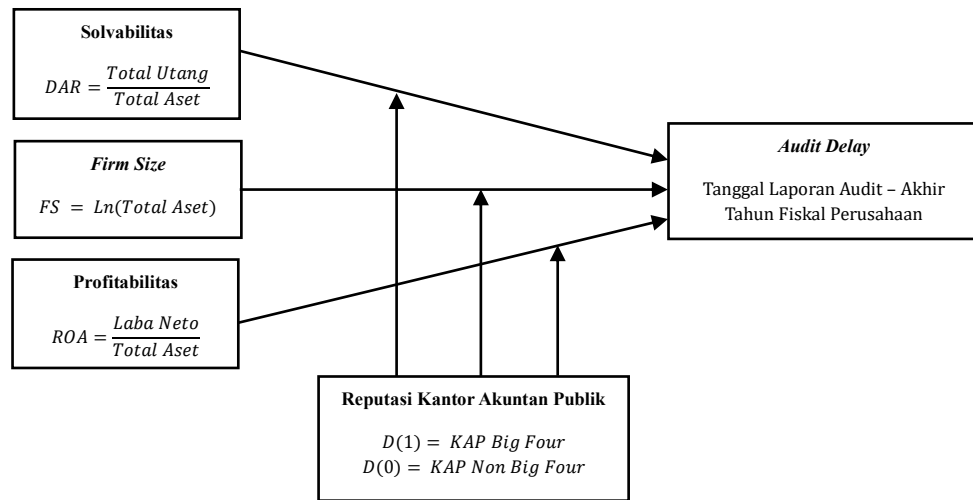
Sementara itu, berdasarkan *signaling theory*, penggunaan KAP bereputasi tinggi memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan perusahaan telah diaudit oleh auditor yang kompeten dan independen, sehingga meningkatkan kredibilitas informasi yang disajikan (Spence, 1973). Hal ini dapat memperkuat kepercayaan pasar terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.

Dalam kaitannya dengan *audit delay*, KAP bereputasi tinggi memiliki kemampuan untuk menyelesaikan proses audit secara lebih efisien karena didukung oleh sumber daya yang memadai dan pengalaman yang luas Messier *et al.* (2018:43). Namun, di sisi lain, KAP bereputasi tinggi juga cenderung menerapkan prosedur audit yang lebih ketat guna menjaga kualitas audit, sehingga dalam kondisi tertentu dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit Caroline *et al.* (2023).

Penelitian mengenai reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai variabel moderasi masih terbatas dan menunjukkan hasil yang beragam. Yuhelni (2023) menemukan bahwa reputasi KAP mampu memoderasi hubungan antara solvabilitas dan *audit delay*. Kemudian pada penelitian Rosalia *et al.* (2019) menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan dalam memoderasi

hubungan *firm size* terhadap *audit delay*. Temuan serupa juga terjadi pada profitabilitas Saftiana *et al.* (2024) menemukan pengaruh moderasi yang signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Keterangan:

—————→ = Secara Parsial

**Gambar 2. 1**

### **Kerangka Pemikiran**

## **2.4 Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan spekulatif atau asumsi sementara yang dirancang untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2023:99). Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka dibuat beberapa hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Solvabilitas, Profitabilitas, *firm size*, berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
3. *Firm size* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
4. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
5. Reputasi KAP memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
6. Reputasi KAP memoderasi pengaruh *firm size* terhadap *audit delay* pada Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
7. Reputasi KAP memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.